

ONTOLOGI SEBAGAI LANDASAN TEOLOGI EKONOMI ISLAM KONSEP ISLAM DAN KONSEP ALAM SEMESTA (KEPEMILIKAN)

Riri Dwita Putri, Dinda Dia
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.

*Email:

rrdwita04@gmail.com dindadia405@gmail.com

ABSTRAK

Untuk lebih memahami ontologi sebagai landasan teoritis ekonomi Islam, penelitian ini akan mengkaji perspektif ontologis tentang hakikat kepemilikan di alam semesta dan menjelaskan bagaimana ontologi dan ekonomi Islam berinteraksi sehubungan dengan hak kepemilikan. Dengan mengkaji gagasan kepemilikan dalam konteks teologi ekonomi Islam dan kosmos, penelitian ini berfokus pada ontologi sebagai landasan teologi ekonomi Islam. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan sejarah dengan tahapan pengumpulan data (heuristik) melalui penelusuran buku perpustakaan. Allah menciptakan alam semesta, namun ia tidak tercipta secara instan atau otomatis. Sebaliknya, hal ini memakan waktu yang sangat lama dan melibatkan banyak elemen dan proses yang berbeda. Alam semesta ini tidak diciptakan Allah sekaligus.

Kata Kunci: Ontologi, Teologi, Ekonomi, Islam, Alam Semesta

ONTOLOGY AS THE FOUNDATION OF ISLAMIC ECONOMIC THEOLOGY ISLAMIC CONCEPT AND THE CONCEPT OF THE UNIVERSE (OWNERSHIP)

In order to better comprehend ontology as the theoretical foundation of Islamic economics, this study will examine ontological perspectives on the nature of ownership in the universe and explain how ontology and Islamic economics interact with respect to ownership rights. By examining the idea of ownership in the context of Islamic economic theology and the cosmos, this study focuses on ontology as the foundation of Islamic economic theology. The research methodology used is a historical approach with phases for gathering data (heuristics) through library book searches. Allah created the cosmos, but it didn't come into being instantly or automatically. Instead, it took a very

long time and involved many different elements and processes. This universe was not created by Allah all at once.

Keywords: *ontology, theology, economics, Islam, universe*

PENDAHULUAN

Dengan tujuan mengarahkan kehidupan umat manusia hingga akhir zaman, Islam merupakan agama yang diturunkan kepada para rasul dan Nabi Muhammad SAW sebagai utusan terakhir-Nya. Tauhid atau keesaan Tuhan dimanapun dan kapanpun adalah pelajaran utama. Ditularkan secara berantai (estafet) dari generasi ke generasi, memberkati, menasihati, dan mengarahkan manusia, serta berfungsi sebagai perwujudan hakikat Rahman Allah SWT. Allah SWT sendiri yang mengakui Islam sebagai agama. Ajaran dan perintahnya terdapat dalam Sunnah dan Alquran. Untungnya, banyak dari mereka yang menganutnya mampu menerapkan dan melaksanakan ajarannya.

Apalagi memadukannya dengan sistem kepercayaan yang meruntuhkan keimanan. Keyakinan bahwa Allah SWT adalah landasan eksistensi setiap pemeluk agama Islam, dan kata “iman” dilambangkan dengan istilah “aqidah”. Aqidah juga mengacu pada ikatan kuat yang menyatukan manusia dalam keyakinan bersama bahwa Allah Maha Khaliq dan manusia hanyalah makhluk. Mempelajari bentuk-bentuk dan sifat-sifat yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pandangan-pandangan keagamaan dengan menerapkan dalil-dalil naqli, aqli, dan wijdan untuk menentukan keyakinan agama merupakan hal yang krusial dalam perdebatan monoteistik. Bagi setiap Muslim, moralitas adalah isu mendasar yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka dan membentuk pandangan serta tindakan mereka terhadap orang lain dan juga terhadap Muslim lainnya.

Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya, Nabi Muhammad SAW, untuk mengatur keberadaan manusia dan memahami gagasan teologis yang berkaitan dengan keimanan, atau tauhid, dan aqidah. Oleh karena itu, iman, tauhid, dan akhlak mempunyai pengaruh yang signifikan satu sama lain dalam Islam. Sebaliknya, moralitas adalah keadaan jiwa manusia yang karena kebiasaan mudah menghasilkan perbuatan baik. Islam mewajibkan pemeluknya untuk menerapkan sepenuhnya ajaran-ajarannya dalam segala bidang kehidupan, termasuk bidang sosial, politik, dan budaya. Dalam kehidupan sehari-hari, perekonomian berfungsi sebagai sarana penyediaan kebutuhan material bagi masyarakat pada tingkat individu dan masyarakat. Perkembangan ekonomi Islam yang sedang berlangsung tidak mungkin dipisahkan dari diskusi ekonomi saat ini. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya kesadaran

umat Islam akan perlunya penerapan hukum Islam, khususnya di bidang ekonomi, sehingga mendorong masyarakat untuk mencoba memasukkan ekonomi Islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ciri khas ilmu ekonomi sebagai ilmu sosial adalah fokusnya pada upaya manusia untuk memuaskan keinginannya terhadap sumber daya alam, yang terbatas tetapi keinginan manusia tidak terbatas.

Di sinilah filsafat ekonomi berperan mengkaji nilai-nilai kemanusiaan sekaligus menantang tindakan ekonomi yang dipilih masyarakat. Subbidang filsafat yang dikenal sebagai filsafat ekonomi Islam mengkaji praktik ekonomi Islam. Sebagai suatu disiplin ilmu, filsafat mengkaji segala sesuatu yang ada di alam semesta, termasuk aktivitas manusia, seperti ekonomi.

Untuk lebih memahami ontologi sebagai landasan teoritis ekonomi Islam, penelitian ini akan mengkaji perspektif ontologis tentang gagasan kepemilikan di alam semesta dan menjelaskan bagaimana ontologi dan ekonomi Islam berinteraksi terkait dengan hak kepemilikan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang ontologi dalam kerangka ekonomi Islam, menawarkan perspektif segar mengenai pemahaman ontologis kepemilikan, menyumbangkan temuan sebagai landasan bagi pengembangan teori ekonomi Islam, dan memberikan dampak positif terhadap penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam. prinsip-prinsip ekonomi dalam kehidupan masyarakat Muslim sehari-hari.

METODOLOGI PENELITIAN

Dengan mengkaji konsepsi Islam dan konsep kosmos, khususnya kaitannya dengan kepemilikan, penelitian ini berfokus pada ontologi sebagai landasan teologis ekonomi Islam. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan sejarah dengan tahapan pengumpulan data (heuristik) dengan mencari literatur yang relevan di perpustakaan yang berkaitan dengan Daulah Bani Ummayah. Untuk memastikan kebenaran sumber yang dikonsultasikan, data yang diperoleh kemudian diuji dan dikritik oleh sumber internal dan eksternal. Fakta-fakta yang berkaitan dengan topik tersebut selanjutnya dianalisis dan ditafsirkan.

Penelitian ini menggunakan metode ilmu sosial dengan tetap berpegang pada norma-norma historiografi klasik dalam penulisannya. Sebagai pendekatan ilmiah, proses sebab-akibat dan imajinasi digunakan untuk memecahkan masalah yang telah ditentukan. Regenerasi politik, yang memungkinkan semua orang dewasa dalam masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemerintahan negara, merupakan kerangka kerja yang mengkaji gagasan transisi politik. Cara lain untuk memahami transisi sosial adalah sebagai proses transformasi nilai-nilai masyarakat dari yang lama ke yang baru.

Kajian ini menghubungkan pemikiran tersebut dengan persoalan kepemilikan dalam ilmu ekonomi dalam kerangka ontologi sebagai landasan teologi ekonomi Islam. Dalam kerangka ekonomi Islam, pergeseran paradigma dan cita-cita dipahami melalui kaca mata transisi politik dan sosial. Meskipun kondisi sosial dan politik tidak stabil selama masa transisi, masa transisi dipandang sebagai masa yang tidak dapat diprediksi dan dapat mengarah pada pengembangan sistem baru.

Melalui kajian terhadap konsepsi Islam dan kosmos dalam kaitannya dengan kepemilikan, penelitian ini diyakini dapat memperluas pemahaman kita mengenai ontologi sebagai landasan teologis ekonomi Islam. Temuan penelitian tersebut berujung pada terciptanya historiografi, yaitu tulisan yang menyoroti gagasan Islam tentang kepemilikan sekaligus mengkonstruksi narasi sejarah tentang pengaruh ontologi terhadap teologi ekonomi Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Islam

Islam adalah bersikap bebas, membenci dan menentang musyrik dan pemeluknya, menyerahkan diri kepada Allah melalui tauhid, dan tunduk kepada-Nya dengan mengikuti ajaran syariat yang dibawa oleh para Rasul.

QS Al-Baqarah ayat 112 berfirman :

"(tidak demikian) bahkan barang siapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala padasisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati".

Islam memiliki sendi-sendi yang dikenal dengan rukun islam yang berjumlah lima perkara sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SAW yang Artinya: " Dari Abdullah bin Umar r.a berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Islam itu didirikan atas lima perkara: bersaksi bahwa tidak ada Ilah yang berhak untuk disembah dengan benar selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, menunaikan ibadah haji, dan berpuasa pada Bula Ramadhan." (H.R Bukhari dan Muslim).

Jika seseorang dapat dengan sempurna melakukan lima tindakan ini, maka dia adalah seorang Muslim yang sempurna dan orang yang luar biasa. Dan meninggalkannya atau mengingkari sebagian darinya berarti kafir.

Islam merupakan agama yang diridhai oleh Allah SWT (Q.S 3:19) dan merupakan agama (dien) yang telah sempurna. Risalah Muhammad adalah risalah terakhir, selesai dan habis. Tidak ada sesuatupun ada penambahan dan juga pengurangan dari syariat Islam ini (Q.S. 5:3).

Oleh sebab itu, seseorang yang mengaku muslim, harus masuk ke Islam dengan total

dan menyeluruh (kaffah) (Q.S 2:208) dengan cara mengikuti apa yang diperintahkan Allah dan rasulnya sebagai bentuk cinta (QS. 3:31:6:18). Maka, siapa yang mencari dien selain islam adalah tertolak dan kafir. (QS. 3:83)

Ritual (ibadah) Islam dan adat istiadat sosial (muamalah) mencakup setiap aspek kehidupan, menjadikannya agama universal dan mencakup segalanya. Menurut Qordhowi, ada tujuh ciri unik Islam.

Pertama, karakteristik rabbaniyah (ketuhanan) yang di bagi menjadi dua yakni : Rabbaniyah ghoyah (tujuan) dan wihjah (sudut pandang). Dimana islam dijadikan tujuan akhir dan sasaran yang jauh ke depan. Hal ini dapat di lakukan dengan menjaga hubungan Allah (Q.S 84:6; 53:42) . Robbaniyah masdariyah (sumber hukum) dan manhaj (sistem) dimana manhaj islam tidak bersumber dari fikrah dan filsafat, diketahui akar keilahiyahannya tidak terdapat penyimpangan.

Karakteristik kedua, insaniyah (kemanusiaan) dimana Islam sangat memperhatikan sekali pada manusia dengan menjadikan khalifah dimuka bumi dan bentuk penghormatan lainnya yang diberikan Allah kepada manusia. Buah dari karakteristik ini adalah lahirnya prinsip persaudaraan (Q.S 4:1) dan prinsip emansipasi manusia (Q.S 49:13).

Karakteristik ketiga, Syumuliyah (universal) dimana islam merupakan risalah semua zaman dan generasi, risalah bagi alam semesta. Risalah bagi totalitas manusia dan bagi manusia adalah dalam semua fase. Ke-syumuliyah-an ajaran Islam meliputi syumuliyah dalam aqidah islamiyah, ibadah, akhlak, syariah secara total.

Karakteristik keempat, al-wasathiyah (moderat). Moderat disini diartikan dengan adil dan istiqomah, bakti kebaikan, cermin keamanan dan pusat kesatuan. Kemudian moderat dalam Islam juga harus menghadirkan tawazun baik dalam sistem maupun dalam alam.

Karakteristik kelima, al-Waqi'iyah (kontekstual) dimana Islam itu up to date yang dapat diterapkan dan diamalkan dalam setiap zaman. Alwaqi'tyah ini terdapat dalam agidah, ibadah, akhlak, tarbiyah, dan syariat. Karakteristik ke enam, al-wudhuh (jelas) dan terakhir adalah menyatukan antara al-Tathawwur (transformasi) dan tsabat (konsistensi) serta murunah (luwes).

Memahami esensi Islam mengharuskan seorang Muslim untuk memiliki sikap optimis, dan keyakinan kuat bahwa Islam adalah satu-satunya jalan menuju kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat, dibandingkan dengan jalan lain yang dianjurkan oleh berbagai organisasi. Slam, menurut Qhord How, adalah jawaban atas setiap persoalan yang dihadapi orang-orang ini. Ia mengatakan, agar Islam benar-benar menjadi solusi, ada syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi.

Konsep Alam Semesta (Kepemilikan)

Alam ialah segala sesuatu selain Allah yang terdapat pada langit dan di bumi. Secara filosofis, alam itu formasi substansi yang tersusun dari materi serta bentuk yang terdapat pada langit serta bumi. Alam pada pengertian ini ialah alam jagad raya, dalam bahasa Inggris dianggap Universe. Aristoteles juga beropini, alam ini terbagi kedalam dua bagian: alam langit dan alam bumi. semua alam ini bagaikan bulatan (bola) super besar, berpusat di bumi serta sekitarnya sampai ke orbit bulan, yang artinya batas alam bumi. Sedangkan apa yang berada pada atas bulan hingga ke bulatan langit pertama artinya alam langit. dapat ditarik konklusi bahwa alam semesta bermakna sesuatu selain tuhan, maka apa-apa yang ada pada dalamnya baik pada bentuk konkrit (konkret) juga pada bentuk tak berbentuk (ghaib) artinya bagian asal alam semesta yang berkaitan satu dengan lainnya. Segala yang ada di langit dan di bumi yang bukan Allah adalah alam. Menurut filsafat, alam adalah kumpulan materi yang terdiri dari materi dan bentuk yang terdapat di bumi dan langit. Dalam pandangan ini, alam adalah alam semesta, atau sederhananya alam semesta seperti yang dikenal dalam bahasa Inggris. Muhamad Abdu mengklaim bahwa meskipun orang Arab mengakui bahwa istilah "alamin" tidak berlaku untuk semua yang ada, termasuk bumi, batu, dan alam, mereka menggunakannya untuk merujuk pada semua makhluk hidup Tuhan, termasuk manusia, hewan, dan alam semesta. Dunia alami. tanaman. Dua puluh kali dalam Alquran, ungkapan "assamaawaat wa al-ardh wa maa baynahumaa" digunakan oleh Sirajuddin Zar untuk menyebut alam dalam pengertian alam semesta. Kata ini menggambarkan dua alam: alam non-fisik atau gaib, yang mencakup alam malaikat, jin, dan makhluk halus, dan alam fisik, yang mencakup manusia, hewan, dan tumbuhan.

Abu Al-'Ainain menyebut alam semesta secara filosofis dengan sebutan al-kaun. Kata ini mengacu pada segala yang diciptakan Allah, termasuk nama-nama seluruh makhluk hidup, baik yang dapat dihitung maupun yang dapat dikarakterisasi. Al-kaun, sebagai ciptaan Allah, dibagi menjadi dua kategori: alam al-syahadah (diidentifikasi melalui panca indera, misalnya langit dan bumi) dan alam al-ghoib (diidentifikasi secara eksklusif melalui wahyu ilahi, misalnya malaikat dan jin.).

Kata kerja "Khalaqa" (penciptaan) dan kata benda "Kholaq" (penciptaan) merupakan istilah-istilah yang berhubungan dengan alam dalam Al-Qur'an. Kata kerja "Khalaqa" digunakan sebanyak 253 kali, menunjukkan bahwa penciptaan lebih dari sekedar penciptaan sebagai kata benda. Hasan Hanafi berpendapat bahwa pandangan manusia terhadap alam dibentuk oleh persepsi budaya dan bukan oleh realitas objektif. Aristoteles juga menegaskan bahwa alam dipisahkan menjadi dua wilayah: alam surgawi dan alam duniawi. Bumi dan sekitarnya membentuk satu kesatuan yang menyerupai bola raksasa, memanjang hingga orbit bulan yang berfungsi sebagai batas

alami planet. Sebaliknya, alam surgawi adalah apa yang berada di atas bulan dan mencapai bola langit pertama. Dapat kita simpulkan bahwa alam semesta mempunyai arti selain Allah SWT, dan segala isinya ada baik dalam bentuk yang abstrak (gaib) maupun yang konkrit (aktual). merupakan wilayah yang saling berhubungan di alam semesta.

proses terbentuknya alam semesta sebagai berikut:

alam semesta tidaklah kekal; sebaliknya, ia diciptakan pada waktunya dengan titik awal dan dengan niat, bukan secara kebetulan. Baik teori big bang maupun ayat-ayat Alquran dapat menjelaskan bagaimana semesta muncul.

A. Penjelasan teori Big Bang tentang bagaimana alam semesta terbentuk

Walaupun alam terbentuk dari ketiadaan (*creatio ex nibilo*), ketiadaan ini tidak boleh dimaknai sebagai sesuatu yang ada dalam bentuknya yang paling murni, melainkan sebagai suatu potensi atau kemungkinan. Teori astrofisika modern, yang dikenal sebagai peristiwa Big Bang, memberikan bukti tahap awal pembentukan alam semesta. Menurut teori ini, alam semesta berevolusi melalui evolusi. Semua massa atau objek yang membentuk kosmos, termasuk planet, satelit, gas matahari, nebula, bintang, dan zat kosmik lainnya, bergabung menjadi satu kesatuan di bawah tekanan yang paling dahsyat dan paling kuat. Akibatnya, ia hancur dan retak. Bintang, planet, matahari, satelit, galaksi, nebula, dan benda langit lainnya yang tersebar di ruang kosong akhirnya menyatu dari pecahan tersebut. Teori Big Bang juga menjelaskan perluasan alam semesta yang cepat dalam beberapa mikrodetik awal. Kosmos dimulai sebagai kabut hidrogen yang berputar, dan berevolusi dari bahan-bahan yang terdiri dari proton, elektron, dan neutron di lautan radiasi yang sangat panas. Kosmos menghasilkan sejumlah besar helium, deuterium, dan unsur-unsur ringan lainnya sebagai akibat dari perluasan alam dan penurunan suhu benda. Keadaan ini sesuai dengan kenyataan yang terdapat di alam semesta. 90% materi di alam semesta ini terdiri dari asap alam yang melimpah. Atom kadang-kadang dapat berkumpul secara kebetulan untuk menghasilkan kantong gas yang padat karena pergerakan acak dari awan tersebut. Setelah kira-kira dua puluh miliar tahun, bintang-bintang mulai berkembang dari peristiwa ini. Galaksi kemudian terbentuk dan terus berkembang, seiring dengan bintang, matahari, dan planet-planet yang mendukung tempat tinggal manusia. Tata surya adalah sistem planet yang mempunyai matahari sebagai pusatnya. Dalam filsafat Islam, permulaan alam seperti ini disebut dengan gerakan *transuptantial*, yaitu jenis gerakan alam yang lebih sempurna yang bersifat vertikal daripada horizontal.

B. Catatan Al-Qur'an tentang bagaimana alam semesta terbentuk

Al-Qur'an Dan tidakkah orang-orang kafir memperhatikan bahwa ketika Kami pisahkan bumi dan langit, keduanya adalah satu dan sama? Dan Kami menciptakan segala

kehidupan dari air. Lalu mengapa mereka tidak berpikir? Langit dan bumi terpisah dari satu keadaan yang kohesif. Penegasan tegas Al-Qur'an bahwa alam semesta diciptakan secara bertahap membawa kita pada kesimpulan ini. Hal ini dapat dipahami dari firman Allah SWT dalam surat Al-Anbiya ayat 30: seketika (kun fayakun) atas perintah-Nya, sesuai dengan rincian surat An'am ayat 73:

Dialah yang mengucapkan kata-kata "Biarkan saja!" dan melihat firman-Nya terjadi; ketika terompet dibunyikan, seluruh kekuasaan diambil alih. Dialah yang menciptakan bumi dan langit dengan keadilan (kebenaran). Terlebih lagi, dia benar-benar memahami hal yang tak kasat mata. Dialah Yang Maha Bijaksana dan Lengkap. Sebagaimana disebutkan dalam Surat Al-A'raf ayat 54, alam semesta terbentuk menurut urutan yang telah ditetapkan Allah SWT, yaitu dalam enam masa: Ya, Allah adalah Tuhanmu; Dia menghuni singgasana setelah menciptakan dunia dan langit sebanyak enam kali. Dia mengakhiri malam itu dan menyambut hari yang semakin dekat. Dia menciptakan matahari, bulan, dan bintang untuk mengabdikan pada diri-Nya sendiri.

perintah-Nya. Ingatlah! Dia mempunyai hak atas segala ciptaan dan urusan. Segala puji dan hormat hanya milik Allah SWT. Penciptaan bumi dan langit terjadi dalam dua periode, sebagaimana tercantum dalam Surah Fushilat ayat 9 dan 12, dan penciptaan makhluk di bumi terjadi dalam empat periode, sebagaimana tercantum dalam Surah Fushilat ayat 10. Dunia dan langit diciptakan selama enam masa ini. Penjelasan mengenai penciptaan organisme di Bumi lebih detail lagi mengenai tahapan kehidupan dalam perkembangannya. Rinciannya pada ayat 47 surat Adz-Dzariyat menggambarkan bagaimana kekuatan Allah digunakan untuk membangun langit, yang kemudian terus berkembang.

Dan langit Kami bangun dengan kekuasaan (Kami), dan Kami benar-benar meluaskannya.

Sebagaimana disebutkan Allah SWT dalam surat al-Dukhan ayat 38–39, perspektif Islam berpendapat bahwa alam semesta diciptakan terutama untuk mengajarkan manusia tentang keberadaan dan kekuasaan Allah.

Dan Kami tidak menjadikan bumi, langit, dan segala yang ada di antaranya dengan cara main-main. Kebanyakan dari mereka tidak menyadari bahwa kita tidak menciptakan keduanya; sebaliknya, haq melakukannya.

Alam semesta diciptakan dengan tujuan mengungkapkan kepada umat manusia tanda-tanda Allah SWT, menurut Al-Qur'an. Oliver Leaman berpendapat bahwa meskipun Allah tidak harus menciptakan alam dan segala isinya untuk kepentingan kita, Dia tetap melakukannya, dan yang Dia perlukan hanyalah ibadah dan pengabdian kepada-Nya. Keberadaan alam semesta merupakan bukti nyata adanya Allah SWT. Oleh karena itu manusia akan mengetahui dengan meneliti alam semesta bahwa Allah SWT-

lah yang menciptakannya. Menurut surat Al-Fushilat ayat 53 yang diturunkan Allah.

Sampai mereka melihat dengan jelas bahwa Al-Quran itu shahih, kami akan menunjukkan kepada mereka tanda-tanda (kekuatan) kami di setiap belahan dunia dan dalam diri mereka sendiri. Bukankah cukuplah segala sesuatunya dibuktikan oleh Tuhanmu?

Ayat ini menunjukkan kekuasaan-Nya dengan sangat jelas. Allah Ta'ala Yang Maha Kuasa berfirman bahwa dengan melihat dan merenungi kejadian-kejadian alam, umat manusia dapat mendekatkan diri kepada-Nya dengan menyadari keselarasan dan keteraturan yang terlihat pada sistem penciptaan dan keajaibannya.

Allah sebagai pencipta. Setelah melakukan pengakuan ini, seseorang harus mengikuti instruksi Tuhan untuk mencegah kesalahan manusia dan kerusakan kosmik. Allah berfirman dalam surat Ar-Rum ayat 41:

Karena dampak buruk yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia terhadap tanah dan air, maka Allah SWT menghendaki agar manusia menanggung sebagian akibat dari perilakunya sebelum kembali (ke jalan yang lurus). Bagian ini menunjukkan bagaimana aktivitas manusia patut disalahkan atas kerusakan yang terjadi pada planet ini, yang tentunya akan berdampak buruk pada manusia. Alam adalah anugerah luar biasa dari Allah SWT kepada umat manusia, yang memungkinkan mereka memanfaatkannya sebaik mungkin selama berada di bumi. Manusia akan memperoleh manfaat yang sangat besar dan menikmati kesuksesan yang besar jika mereka dapat memanfaatkan segala sesuatu di alam semesta ini dengan cerdas. Alam semesta diciptakan untuk memberi manusia sumber daya dan kerangka pengamatan sehingga mereka dapat belajar tentang Allah SWT. Manusia dapat memajukan kesejahteraan seluruh umat manusia dan pada akhirnya memahami hakikat terbentuknya alam semesta melalui akal dan observasi. Surat yunus: 4 sebagai berikut: Kamu semua akan kembali kepada-Nya saja. Ini adalah janji yang ikhlas dari Allah yang menciptakan semua makhluk pada mulanya kemudian menghidupkannya kembali (setelah mereka dibangkitkan dari kematian) agar mendapat pahala yang setimpal bagi orang-orang yang beriman dan beramal shaleh. Selain itu, ada minuman air panas dan hukuman yang menyiksa bagi mereka yang memilih untuk tetap berada dalam kegelapan.

Karena manusia pada dasarnya dilahirkan tanpa kemampuan untuk memilih di mana mereka ingin dilahirkan, ingin menjadi jenis kelamin apa, seperti apa bentuk dan warna wajah mereka, atau siapa yang akan merawat mereka, pertanyaannya adalah apa yang sebenarnya dimiliki manusia dalam diri mereka. hidup dan jika kepemilikan ini mutlak masih tetap ada. Sang pencipta, Allah SWT, mempunyai kendali penuh atas proses penciptaan manusia. Sebagaimana tercantum dalam Surat Faatir 35:11 Al-Qur'an. Al-Qur'an memperjelas bahwa Allah SWT adalah pemilik segala sesuatu yang ada di langit

dan di bumi. Ayat-ayat yang menyoroti hal ini dalam sudut pandang berbeda juga menyoroti keagungan, dan kemuliaan Allah SWT. Allah SWT menyatakan dalam surah Asy-Syuura ayat 4: "Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar, dan kepunyaan-Nya segala yang ada di langit dan di bumi. Allah SWT berfirman, "Kepunyaan Allah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi serta kepada Allah mengembalikan segala urusan," dalam surat Ali Imran ayat 109.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Hajj Ayah 64: "Apa yang ada di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya, sesungguhnya Dialah Yang Maha Kaya dan Maha Terpuji." Allah berfirman, "Dan kepunyaan-Nya perahu-perahu yang dibangun di laut seperti gunung-gunung," dalam surat Ar Rahman ayat 24. "Dan kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, dan kepada Allahlah mereka akan kembali," Allah disebutkan dalam surat An-Nur ayat 42. Jelas sekali dari ayat-ayat ini bahwa Allah SWT adalah pemilik eksklusif segala sesuatu di muka bumi. Tidak benar jika orang-orang percaya bahwa merekalah pemilik segalanya di Bumi. Kepemilikan oleh manusia merupakan amanah atau titipan dari Allah SWT, dengan hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Kepemilikan dalam sistem sosialis (komunis) dan kapitalis sangat berbeda dengan hal ini.

KESIMPULAN

Allah menciptakan alam semesta, namun ia tidak tercipta secara instan atau otomatis. Sebaliknya, hal ini memakan waktu yang sangat lama dan melibatkan banyak elemen dan proses yang berbeda. Karena proses yang disebut kehidupan ini, baik bagi manusia maupun hewan lain yang juga telah diberi kehidupan oleh Tuhan, maka Allah tidak menciptakan alam semesta dalam sekejap. Al-Ghozali menambahkan bahwa Allah SWT-lah yang menciptakan alam semesta dan karena alam tidak berasal dari ketiadaan, maka ia tidak qadim. Al-Farabi dan Ibnu Sina menambahkan, karena Allah menciptakan alam dari kekekalan maka disebut qadim. Ibnu Rusyd menegaskan bahwa alam seluruhnya terdiri dari bentuk-bentuk dan benda-benda yang pada dasarnya bersifat azali (abadi), namun nasibnya sangat berbeda dengan azali Allah; Sebaliknya, Ibnu Tufail berpendapat bahwa alam dibentuk oleh Tuhan tanpa waktu dan segala isinya adalah hasil ciptaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Harianto Budi, MA. Dkk. *Filsafat Ekonomi Islam, Febi Express uinsu: Medan*

Harianto Budi, MA. (2023). *Diktat filsafat ilmu: universitas islam negeri sumatera utara*
(https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=IytN5IcAAAAJ&citation_for_view=IytN5IcAAAAJ:2osOgNQ5qMEC)

Antonio, Muhammad syafi'i. *Ensiklopedia prophetic leadership and management wisdrom Nabi Muhammad SAW (ProLM)*. Bogor:Tazkia Publishing.2013.

Muhammad syafii antonio (2001)him, 4

Napitupulu, Dedi Sahputra. *Esensi Alam Semesta Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. VI. No.1, Januari-Juni 2017

Yusuf Qardhaw. *konsep islam :solusi utama bagi umat (jakarta:senayan abadi publishing,2004)*
H -59-85.

<https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/download/119/101>